

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBINAAN  
RELIGIUSITAS DI SMK NEGERI 1 ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**Ruslan Efendi**

**NIM. 170206097**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBINAAN  
RELIGIUSITAS DI SMK NEGERI 1 ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**RUSLAN EFENDI**

**NIM. 170206097**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

AR-RANIRY

Pembimbing II

Dr. Sri Rahmi, MA  
NIP.197704162007102001

Dr. Murni, M.Pd  
NIDN.2107128201

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBINAAN  
RELIGIUSITAS DI SMK NEGERI 1 ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

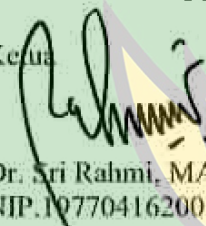
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Seta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:


Rabu, 27 Juli 2022 M  
28 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua

  
Dr. Sri Rahmi, MA.  
NIP.197704162007102001


Sekretaris

  
Bayurah, M.Pd.  
NIP.-

Penguji I


  
Dr. Safriadi, M.Pd.  
NIP.197110182000032002

Penguji II

  
Dr. Murni, M.Pd.  
NIDN.2107128201



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Prof. Safrul Mufak, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D.  
NIP.197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ruslan Efendi  
NIM : 170206097  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sesungguhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 5 Januari 2023

Yang menyatakan



Ruslan Efendi  
NIM.170206097

## ABSTRAK

Nama : Ruslan Efendi  
NIM : 170206097  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya  
Tebal Skripsi : 79  
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, MA  
Pembimbing II : Dr. Murni, M.Pd  
Kata Kunci : Manajemen, Ekstrakurikuler, Religiusitas

Manajemen adalah suatu seni atau serangkaian aktivitas yang didalamnya mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar jam pelajaran atau diluar program yang sudah tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Religiusitas adalah sikap atau perilaku seseorang dalam memahami dan menanamkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, Perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Kendala ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru agama. Teknik Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Penyusunan perencanaan telah terlaksana dengan baik, perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas melibatkan seluruh karyawan sekolah. Pihak sekolah juga membuat silabus, jadwal, alat dan bahan praktek pada proses perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas. Sasaran yang ingin dicapai terciptanya aktifitas islami dan tertanamnya nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah, upaya dalam mencapai keberhasilan perencanaan dengan membentuk kerjasama seluruh dewan guru. Penentuan jenis ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dilihat dari materi pelajaran PAI. Kedua, Pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas didalamnya terdapat banyak nilai religiusitas yang diterapkan, yang dilaksanakan di awal semester baru. Pihak sekolah memberikan apresiasi yang tinggi untuk menarik minat peserta didik. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas faktanya belum terlaksana dengan baik dan perlu di evaluasi kembali, karena masih banyak peserta didik yang kurang berminat. Ketiga, Kendala yang dihadapi terutama sikap, minat dan kemauan dari peserta didik yang kurang peduli terhadap kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas, selanjutnya dari segi SDM yang masih kurang, dana yang belum memadai, waktu yang belum tepat, serta sarana prasarana yang belum mencukupi.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang **Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya**. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang serta berilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruam UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus jajarannya yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Sri Rahmi, MA sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya, tenaganya, serta pemikirannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Murni, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya, tenaganya, serta pemikirannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta dan keluarga yang telah mendoakan serta memberikan dukungannya kepada saya, sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Nurussalami dan kakak Bayurah yang telah mensupport serta membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman semua yang selalu mensupport dan berjuang sama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 23 April 2022

Penulis,

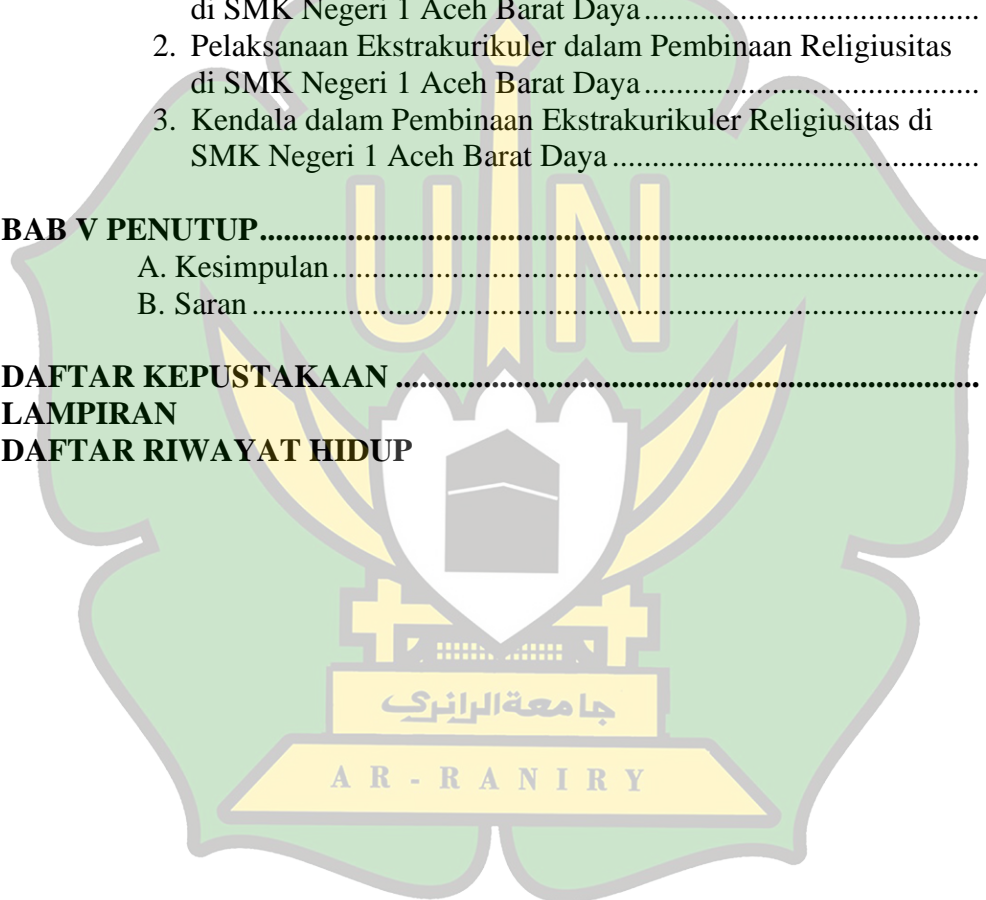
Ruslan Efendi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
G. Kajian Terdahulu.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Dasar Manajemen .....	15
1. Pengertian Manajemen .....	15
2. Fungsi Manajemen .....	17
3. Prinsip Manajemen.....	19
B. Manajemen Ekstrakurikuler .....	20
1. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler .....	20
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Ekstrakurikuler .....	21
3. Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler .....	23
C. Konsep Religiusitas.....	24
1. Definisi Religiusitas .....	24
2. Nilai Religiusitas .....	26
3. Macam-Macam Nilai Religiusitas.....	27
D. Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Religiusitas.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Kehadiran Peneliti .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
G. Analisis Data .....	37
H. Uji Keabsahan Data.....	39



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya .....	47
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya .....	55
3. Kendala dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya .....	65
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya .....	68
3. Kendala dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya .....	44
Tabel 4.2 Profil Peserta Didik SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya.....	46
Tabel 4.3 Profil Guru SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Panduan pertanyaan dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya
- Lampiran 2: Panduan pertanyaan dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya
- Lampiran 3: Panduan pertanyaan dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya
- Lampiran 4: Instrumen pertanyaan
- Lampiran 5: Dokumentasi wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang harus dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan tidak hanya mengarah ke dalam transformasi ilmu saja akan tetapi, pendidikan juga mengarah ke dalam nilai kebudayaan yang telah lama ada, maka untuk menanamkan nilai kebudayaan ini kepada peserta didik dibutuhkan proses pembinaan yang lebih terarah melalui berbagai aspek kegiatan. Kegiatan tersebut tidak hanya di dalam ruang pembelajaran, namun juga di luar ruangan pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar

---

<sup>1</sup> Uci Sanusi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Deepublish. 2018), h. 1.

atau silabus mata pelajaran kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih mengarah ke dalam pengembangan nilai religiusitas yang diselenggarakan oleh sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan kalimat Joko Oetomo “ budaya dalam arti suatu pandangan yang memahami pandangan hidup sikap dan nilai.” Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar yang lainnya.<sup>2</sup>

Agar budaya religiusitas tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai ditaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Proses pembentukan budaya terdiri dari sub-proses yang saling berhubungan seperti kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungannya secara terus-menerus dan berkesinambungan.<sup>3</sup>

Pendidikan religiusitas dan pendidikan berbasis kebudayaan adalah semacam keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Pentingnya kesadaran kebudayaan harus ditanamkan sedalam-dalam mungkin ke dalam jiwa peserta didik dan masyarakat, dan tentunya melalui jalur pendidikan. Dititik inilah, pendidikan berbasis kebudayaan adalah alat paling ampuh dalam rangka menanamkan kesadaran berbudaya dengan karakter jadi diri sendiri sendiri

---

<sup>2</sup>Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Kencana. 2009), h. 294.

<sup>3</sup>Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01. 2016), h. 24.



sesungguhnya dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal agar peserta didik dan masyarakat tidak tercebur dari akarnya.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pembinaan nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan ekstrakurikuler ini harus diterapkan sebaik mungkin agar terciptanya karakter peserta didik yang memahami betapa pentingnya pendidikan agama dan tertanamnya sikap-sikap religius pada diri masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya terletak di desa Ujung Padang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Pendidikan di SMK merupakan pendidikan yang lebih mengarah kepada satu bidang tertentu (kejuruan), namun jika dilihat seiring perkembangan zaman pembelajaran nilai religius di SMK memang sudah banyak mengalami kemunduran, karena melihat degradasi moral yang terjadi dikalangan remaja atau peserta didik akibat dari semakin majunya IPTEK, budaya barat dan lemahnya pengetahuan agama serta era globalisasi. Pendidikan agama di sekolah tingkat menengah atas memiliki alokasi waktu yang sangat sedikit sehingga pembelajaran agama hanya dapat menyentuh ranah kognitif saja. Sehingga diperlukan pengembangan nilai religiusitas melalui ranah afektif maupun psikomotor lewat nilai budaya yang ada.

Sikap religiusitas peserta didik didalam lingkungan sekolah semakin berkurang seiring perkembangan zaman, seperti muhazarah, pengajian rutin hari jumat, sertakegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan nilai religiusitas yang masih kurang diterapkan. Di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya ini pun juga

---

<sup>4</sup> Nirva Diana, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung*, (Jurnal Analisis Eksploratif Mencari Berbasis Filosofis, Vol XII, No.1. 2012), h. 185.

terdapat satu kegiatan yang sering dilaksanakan tiap tahun yang mengarah pada nilai religiusitas yaitu, kajian dinul islam namun dalam pelaksanaannya masih kurang. Sehingga perlu diterapkannya pembinaan-pembinaan religiusitas dalam ranah pendidikan PAI dan ranah kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pengembangan nilai religiusitas di sekolah dapat dilaksanakan melalui manajemen ekstrakurikuler dengan menjadikan kepala sekolah sebagai penentu utama terhadap pembinaan religiusitas ini. Dengan demikian upaya pembinaan nilai-nilai religiusitas pada anak tidak terlepas dari adanya peran guru. Dalam proses pembelajaran, bagaimanapun hebatnya teknologi, peran guru akan tetap sangat diperlukan.

Dalam menghadapi berbagai problematika di atas, penguatan dan pembinaan nilai religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya sangat penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut, merupakan upaya sekolah untuk membangun kesadaran peserta didik baik berfikir, bertindak dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.

Berdasarkan situasi dan kondisi nyata di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana kondisi objektif tentang penguatan nilai religiusitas sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya serta tersusunnya model alternatif terhadap pembinaan religiusitas serta terbentuknya sikap-sikap religi pada peserta didik sehingga dapat diformulasikan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional dan visi strategis pendidikan, dengan begitu peneliti mengangkat judul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi objek utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah keilmuan dan pengetahuan berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas.

## 2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik, kepala sekolah dan peneliti sendiri.

1. Peserta didik, untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam serta memahami tentang manajemen ekstrakurikuler dan nilai religius.
2. Kepala sekolah, untuk membantu kepala lebih terarah dalam mengelola dan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah ada sejak awal berdirinya sekolah.
3. Peneliti, untuk menambah wawasan keilmuan dan pengalaman tentang pengetahuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada.

## E. Definisi Operasional

### a. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen Menurut (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Kemampuan organisasi dalam merencanakan, mengelola, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasinya merupakan penentu bagi keberhasilan organisasi/lembaga/institusi. Oleh sebab itu, manajemen perlu menjadi fokus perhatian dalam lembaga atau institusi pendidikan islam.<sup>5</sup>

Ekstrakurikuler terdiri dari kata *ekstra* dan *kurikuler*. Ekstra artinya sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan

---

<sup>5</sup> Feiby Ismail, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung-Jawa Barat, Media Sains Indonesia. 2021), h. 1.

kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.

Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler dalam Permendikbud nomor 62 tahun 2014 adalah kegiatan kurikulum yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *kokurikuler*, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami manajemen adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi dan lembaga pendidikan, sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran guna untuk melihat bakat dari diri peserta didik.

Maka manajemen ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam ruang lingkup sekolah/organisasi maupun di luar ruang lingkup sekolah/organisasi yang dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, sehingga tercapainya keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

#### b. Religiusitas

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *religion* dan berubah menjadi *religiosity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut di artikan dalam dua kata, yaitu keberagamaan dan religiusitas. Dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>6</sup> Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Hijaz Pustaka Mandiri. 2020), h. 105-106.



Indonesia (KBBI), kata religiusitas artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sementara kata keberagamaan memiliki akar kata 'beragama'. Kata beragama memiliki tiga makna, yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama.

Sedangkan secara umum, religiusitas banyak dikembangkan dengan kondisi dimana religiusitas berasal dari negara-negara yang bukan spesifik pada agama Islam. Seiring perkembangannya telah banyak teori yang dapat dipelajari untuk memahami religiusitas dari perspektif Islam, religiusitas yang dimaksud dikenal dengan istilah religiusitas Islami.<sup>7</sup>

Menurut Jalaluddin, religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash (Al-Qur'an dan Hadits).<sup>8</sup>

Dengan demikian, nilai-nilai religiusitas sangat penting diterapkan bagi setiap insan (manusia) untuk terciptanya keharmonisan hidup bermasyarakat yang lebih baik, terbentuknya kedamaian, kerukunan, antar umat beragama. Dalam lembaga pendidikan nilai-nilai religiusitas ini juga sangat perlu diterapkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat sikap dan karakter dari dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik lebih memahami betapa pentingnya nilai religiusitas ini.

---

<sup>7</sup>Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukur, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta, Bibliosmia Karya Indonesia. 2021), h. 7-9.

<sup>8</sup>Akhmad Basuni, dkk, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta, Budi Utama. 2021), h. 89.

Pembinaan dan penguatan nilai religiusitas tersebut juga akan membentuk karakter dari masing-masing peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab yang penuh, terbentuknya sikap sosial yang lebih berkembang, saling peduli, serta taat pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada tuhan yang maha esa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dan menelaah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, dengan yang satu dan lainnya saling berhubungan ada pun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

##### **Bab I pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

##### **Bab II kajian teori**

Pada bab ini berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari aspek integritas pendidikan madrasah dan pesantren dalam pengelolaan akademik.

##### **Bab III metode penelitian**

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

##### **Bab IV hasil dan pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang akan menguraikan data. Data yang di dapat dari lapangan.

Bab V penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **G. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti tentang “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Religiusitas di SMKN 1 Aceh Barat Daya”.

Penelitian pertama, Diah Ayu Sita Resmi, dalam jurnal “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam”. Diterbitkan pada tahun 2021. Dalam jurnal ini, ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Penanaman nilai-nilai religius di lingkungan sekolah yakni Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai

tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>9</sup>

Penelitian kedua, Muhammad Nada Muafaq, dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Kendal”. Skripsi ini diterbitkan tahun 2019. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, diantaranya keagamaan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Sebagian besar sekolah-sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, namun ada sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Padahal dilihat dari manfaatnya banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.<sup>10</sup>

Penelitian ketiga, M. Ulul Azmi, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah. Diterbitkan pada tahun 2018. Dalam konteks pendidikan di madrasah, budaya religius berarti penciptaan suasana

---

<sup>9</sup>Diah Ayu Sita Resmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam*, (Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam. Vol. 05, No. 01, Januari – Juni. 2020), p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN :2622-920X.

<sup>10</sup> Muhammad Nada Muafaq, *Manajemen Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Kendal*, (Semarang, Uin Walisongo. 2019), h. 2-3.

kehidupan agamis (Islam) yang berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup, perilaku dan keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah. Ini dapat dilakukan melalui nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas dan simbol-simbol Islami. Dengan terciptanya budaya sekolah yang berbasis pada nilai-nilai religius, diharapkan dapat menjaga serta membentengi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik sekarang maupun masa mendatang. Dengan demikian, nilai-nilai budaya religius harus menjadi bagian integral dalam implementasi pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam keyakinan, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius.<sup>11</sup>

Penelitian keempat, Rosa Hidayat, dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Nilai Religiusitas Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2020. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan nilai sangat penting karena dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu di luar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian dapat dipahami nilai-nilai religius yang diterapkan pada ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di sekolah dengan berbagai

---

<sup>11</sup>M. Ulul Azmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah*, (Jurnal Al Mahsuni Studi Islam dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Januari. 2018), p-ISSN: 2338-8250 e-ISSN.



macam kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap-sikap religius pada peserta didik.<sup>12</sup>

Penelitian kelima, Supriyanto, *Strategi Menciptakan Budaya Religius Di sekolah*, diterbitkan tahun 2018. Dalam jurnal ini, mengingat keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia dan merupakan aspek penting untuk menuju pada sikap kehambaan terhadap Sang pencipta aktifitas religius atau keberagamaan sebenarnya tidak hanya terjadi pada saat seseorang melakukan sebuah ritual ibadah. Namun lebih dari itu keberagamaan dapat dimanifestasikan ketika melakukan aktifitas yang lain didukung oleh kekuatan supranatural, yaitu aktifitas yang tidak kasat mata karena aktifitas itu dilakukan seseorang tidak dengan gerakan atau perbuatan secara badaniah/ fisik, seperti puasa atau berdzikir. Strategi mewujudkan budaya religius merupakan salah satu cara mewujudkan pengetahuan agama yang diperoleh dari proses pembelajaran agama islam dikelas. Selama ini proses pembelajaran agama islam di sekolah lebih cenderung lebih menitik beratkan pengembangan peserta didik dalam ranah kognitif. mengembangkan peserta didik dari ranah kognitif tanpa menyentuh ranah afektif. Pada bahasan selanjutnya, penulis akan membahas mengenai pengertian, urgensi, dimensi, macam-macam dan strategi dalam menciptakan budaya religius di sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Religiusitas di SMK

---

<sup>12</sup>Skripsi: Rosa Hidayat, *Implementasi Nilai Religiusitas Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur*, (Banda Aceh, Uin Ar-Raniry. 2020), h. 3-4.

<sup>13</sup> Supriyanto, *Strategi Menciptakan Budaya Religius Disekolah*, (Jurnal Tawadhu, Vol. 2 no. 1. 2018), ISSN 2597-7121 (media cetak) 2580-8826 (media online).

Negeri 1 Aceh Barat Daya Peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses pembinaan dan penguatan nilai religiusitas kepada setiap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler guna untuk melihat sikap dan karakter peserta didik untuk bisa menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat. Serta mengembangkan minat bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai religiusitas.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Dasar Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno yakni *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur.<sup>14</sup>

Manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dalam konteks suatu organisasi atau perusahaan, secara singkat istilah manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer.

Adapun secara luas cakupannya apa saja yang telah direncanakan, distrukturkan direalisasikan melalui tindakan, dan dalam tahap pengawasannya oleh kalangan manajerial bukan hanya untuk mencapai sasaran yang ditetapkan atau tujuan tertentu saja, melainkan harus bersifat efisien (tepat guna) hingga mampu menjadi efektif (tepat sasaran).

Sumber-sumber yang dimanfaatkan oleh seorang manajer untuk membentuk manajemen itu sendiri sering disebut dengan 6 M, yaitu: Man

---

<sup>14</sup>Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang, AE Publishing. 2020), h.1.

(manusia), Materials (bahan-bahan), Machines (alat-alat), Methods (cara-cara atau langkah-langkah), Money (uang atau biaya), dan Market (pasar).<sup>15</sup>

Adapun menurut para ahli definisi manajemen dapat diartikan dari berbagai segi yaitu, seperti berikut:

1. George. R Terry: manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.
2. Marry Parker Follet: manajemen adalah sebagai suatu seni. Tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.
3. James A. F Stoner: manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang di dalam nya terdapat serangkaian kegiatan yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengevaluasian melalui nilai seni yang dimiliki oleh setiap individu manajer dalam mengatur sebuah organisasi dan perusahaan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun di dalam lembaga pendidikan peranan manajemen juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas seorang pimpinan dalam mengatur karyawan, sehingga para karyawan lebih terarah dalam menjalankan tugasnya sebagai bawahan. Dengan adanya manajemen seorang manajerial pun akan mudah dalam mengambil setiap keputusan dalam menyelesaikan masalah di dalam dunia pendidikan.

---

<sup>15</sup> Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajeme*, (Yogyakarta, Diandra Kreatif, 2019), h. 3-4.

<sup>16</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang, AE Publishing. 2020), h. 1-2.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi dasar manajemen yaitu sebagai elemen yang harus ada dalam kegiatan manajemen sebagai acuan dari seseorang yang bertugas sebagai pengelola, atau manajer. Manajer inilah yang bertugas untuk memastikan bahwa tujuan dapat tercapai, dengan membuat perencanaan, koordinasi, dan pengendalian.

Adapun fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan meliputi empat unsur penting yang harus diwujudkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dibawah ini adalah empat unsur penting dalam fungsi manajemen pendidikan.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan agar perusahaan menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan peta kerja yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut G.R. Terry, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Pengorganisasian pada dasarnya juga merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal



yang penting diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas kerja.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan hadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, keempat fungsi manajemen ini menjadi pokok utama dalam menjalankan organisasi, baik di dalam lembaga pendidikan maupun perusahaan, karena keempat aspek utama ini menjadi pendorong dan penunjang dalam mencapai keberhasilan organisasi. Dalam hal ini seorang manager atau pemimpin dituntut untuk lebih menguasai fungsi-fungsi dari manajemen tersebut.

---

<sup>17</sup> Sukarman Purba, dkk, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis. 2021), h. 64-65.



### 3. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti dari keberhasilan sebuah manajemen. Menurut Henry Fayol. Seorang industrialis asal Prancis, prinsip-prinsip dalam manajemen sebaiknya bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol terdiri atas:

1. Pembagian kerja,
2. Wewenang dan tanggung jawab,
3. Disiplin,
4. Kesatuan perintah,
5. Kesatuan pengarah,
6. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi,
7. Penggajian pegawai,
8. Pemusatan,
9. Hirarki (Tingkatan),
10. Ketertiban,
11. Keadilan dan kejujuran,
12. Stabilitas kondisi karyawan,
13. Prakarsa (Inisiatif),
14. Semangat kesatuan dan semangat korps.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip manajemen berperan penting dalam meningkatkan efisiensi manajerial, karena keberhasilan sebuah manajemen tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen itu sendiri. Seorang manajerial harus mampu memberikan wawasan serta mampu mengambil keputusan yang tepat, tidak merugikan karyawannya dan mampu bertindak

---

<sup>18</sup> Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung, Humaniora Utama Press. 2017), h. 37-41.

dengan cepat dalam setiap permasalahan semua itu tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen.

## **B. Manajemen Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler menurut KBBI online adalah kegiatan yang berada di luar program yang sudah tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Menurut Muhaimin, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler di kelas dan pelayanan konseling yang bertujuan membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berwenang di sekolah.<sup>19</sup>

Dalam merumuskan definisi ekstrakurikuler, para ahli menyodorkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler dengan rumusan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun mempunyai orientasi yang tidak berjauhan. Mereka merumuskan definisi tersebut sesuai dengan dalam dasar pandangan dan kerangka dasar teoritis serta sesuai dengan norma yang digunakan pakar yang bersangkutan.

Menurut Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kegiatan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih

---

<sup>19</sup> Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pemekasan, Duta Publishing. 2019), h. 74.

memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari.<sup>20</sup>

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan manajemen ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran guna untuk melihat bakat dari diri peserta didik. Manajemen ekstrakurikuler juga merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam ruang lingkup sekolah/organisasi maupun di luar ruang lingkup sekolah/organisasi yang dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, sehingga tercapainya keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

## **2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Ekstrakurikuler**

Menurut Kompri, kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Beberapa fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu merupakan sebuah fungsi dalam mendukung perkembangan peserta didik yang meliputi pengembangan minat dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial anak didik.
- c. Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran dan dilakukannya dalam suasana yang

---

<sup>20</sup> Muhammad Syamsul Taufik, dkk, *Manajemen Penjas*, (Indramayu, Jawa Barat, Adanu Abimata. 2020), h. 147.

sangat rileks, menggembirakan, serta menyenangkan.

- d. Fungsi persiapan karir, yaitu mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas peserta didik.

Tidak terlepas dari fungsi di atas, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat serta minat didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.<sup>21</sup>

Dengan demikian fungsi dan tujuan yang telah disebutkan di atas, menjadi acuan pertama dalam menjalankan segenap rencana kegiatan ekstrakurikuler, begitu juga dengan melihat fungsi dan tujuan ini seorang manajerial lebih mudah dalam mengarahkan serta mengembangkan kemampuan baik seorang pengajar dan peserta didik dalam menemukan kreativitas serta bakat dari peserta didik.

Tujuan ekstrakurikuler juga mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dapat tercapai melengkap dan menyempurnakan pendidikan agama Islam di kelas sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist, sebagai bentuk implementasi dari pengembangan nilai-nilai IMTAQ. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus

---

<sup>21</sup> Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pemekasan, Duta Publishing. 2019), h. 75-76.

dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>22</sup>

### 3. Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler

Adapun prinsip dalam ekstrakurikuler yang tertuang dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>23</sup>

Dari beberapa prinsip di atas, penulis menyimpulkan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler terdapat proses keterlibatan langsung dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki wawasan tersendiri dalam melaksanakan setiap kegiatan yang disukai dan diminati. Dengan begitu peserta didik juga dapat menemukan bakat yang cocok sesuai dengan keinginannya masing-masing. Selain itu, peserta didik juga lebih bias mengasah bakat yang telah dimiliki sejak lahir melalui kegiatan ekstrakurikuler.

<sup>22</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Deepublish. 2016), h. 4.

<sup>23</sup> Moh. Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta, Aswaja Presindo. 2019), h. 107.



## C. Konsep Religiusitas

### 1. Definisi Religiusitas

Religiusitas secara etimologi berasal dari kata *religion* (Inggris) Atau religi (Indonesia), dalam bahasa Latin yaitu *religio*, *relegere* atau *religere* yang artinya mengikat. Menurut Ghufron, kata *relegere* mempunyai pengertian dasar berhati-hati dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan.

Menurut Glock dan Stark, religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konsepsi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu ketaatan seseorang terhadap agamanya.

Adapun menurut Fetzer, religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.<sup>24</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata religiusitas artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sementara kata keberagamaan memiliki akar kata 'beragama'. Kata beragama memiliki tiga makna, yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama. Sedangkan secara umum, religiusitas banyak dikembangkan dengan kondisi

---

<sup>24</sup>Akhmad Basuni, dkk, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta, Budi Utama. 2021), h. 89.



dimana religiusitas berasal dari negara-negara yang bukan spesifik pada agama Islam. Seiring perkembangannya telah banyak teori yang dapat dipelajari untuk memahami religiusitas dari perspektif Islam, religiusitas yang dimaksud dikenal dengan istilah religiusitas Islami.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam memahami agama, sikap dan perilaku ini dapat dikembangkan di dalam lingkungan sekolah agar peserta didik dapat memahami serta mendalami nilai-nilai religius di dalam lingkungan sekolah, sehingga terbentuk karakter tersendiri dari setiap peserta didik melalui pembinaan nilai agama ini. Selain sikap dan perilaku yang ada, religiusitas juga merupakan suatu nilai budaya yang bernuansa agama yang harus dijaga dan dikembangkan di dalam lingkungan sekolah.

Menurut Rohman, budaya religiusitas di sekolah merupakan sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat termasuk di sekitar sekolah (warga sekolah). Adapun menurut Zuchdi, budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. Maka dari itu dapat dikatakan mewujudkan budaya

---

<sup>25</sup>Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukur, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta, Bibliosmia Karya Indonesia. 2021), h. 7-9.

religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.<sup>26</sup>

Dengan demikian, budaya religiusitas sekolah adalah suatu cara bertindak dan berfikir warga sekolah yang didasarkan nilai-nilai religius, mewujudkan suatu kebiasaan yang berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan Islam.

## **2. Nilai Religiusitas**

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai substansial nilai religiusitas dalam pendidikan merupakan salah satu sumber yang mendasari internalisasi pendidikan karakter yang sangat urgen untuk ditanamkan kepada peserta didik semenjak usia dini karena dengan modal keagamaan yang kental semenjak usia dini akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan, peserta didik akan sulit dipengaruhi hal-hal yang tidak baik.<sup>27</sup>

Nilai-nilai religius yang positif juga terkandung dalam setiap proses kehidupan seharusnya dilestarikan dari generasi ke generasi tanpa menutup diri dari kritikan yang sifatnya membangun. Untuk itu, reinterpretasi makna falsafat adat Bugis dalam rangka mengembalikan makna yang sesungguhnya tetap penting untuk dilakukan sebagai bahan renungan.

---

<sup>26</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media. 2015), h. 202-203.

<sup>27</sup> Muh. Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*, (Jurnal Pedagogik, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018), ISSN: 2354-7960, E-ISSN: 2528-5793, h. 200.

Adapun ide-ide religius mengandung nilai-nilai yang mempengaruhi pendukungnya ketika dalam situasi tertentu mereka mengambil keputusan. Nilai-nilai itu merupakan warisan budaya karena dimiliki dan ditaati, dihormati dan dihargai, serta dibela dan dipertahankan oleh masyarakatnya. Dalam tradisi budaya, pelanggaran atas nilai-nilai tradisi menimbulkan konsekuensi runtuhnya kehormatan pribadi, baik dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>28</sup>

Ada tiga bentuk transformasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok di teruskan misalnya, nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab dan nilai sosial serta lain-lain. Yang kurang cocok diperbaiki, dan yang tidak cocok diganti. Contohnya budaya korupsi dan menyimpang adalah sasaran bidik dari pendidikan transformatif.

Dengan demikian, lingkungan sosial jugalah yang menentukan bagaimana agama itu menjadi instrumen yang menggerakkan masyarakat atau warga sekolah. Sementara masyarakat atau warga sekolah, agama menjadi alat untuk menjaga kelangsungan lingkungan. Kesadaran ini diturunkan oleh generasi sebelumnya dengan menekankan kepada sikap etik keagamaan terhadap penjagaan lingkungan, sehingga nilai religiusitas ini menjadi nilai yang sangat berguna di dalam kehidupan.

### 3. Macam-Macam Nilai Religiusitas

Ada beberapa macam nilai religiusitas, yaitu:

- a. Nilai religius tentang hubungan dengan Tuhan-Nya.
- b. Nilai religius tentang sesama manusia.

---

<sup>28</sup> Hilmi Muhammadiyah, *Perempuan Bugis Naik Haji—Sebuah Tinjauan Antropologis*, (Depok: Elsas. 2009), h. 3.

- c. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
- d. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.<sup>29</sup>

Dari beberapa macam nilai religiusitas di atas, maka dapat dipahami bahwa setiap yang namanya kehidupan ada hubungan yang saling berkaitan, baik dengan manusia dengan Tuhan-Nya, manusia dengan manusia, ataupun manusia dengan makhluk lainnya, sehingga dengan adanya hubungan yang baik ini maka akan tercipta suasana sosial yang baik serta terbentuknya nilai keagamaan yang baik pula.

#### **D. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas**

Manajemen ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran guna untuk melihat bakat dari diri peserta didik. Manajemen ekstrakurikuler juga merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam ruang lingkup sekolah/organisasi maupun di luar ruang lingkup sekolah/organisasi yang dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, sehingga tercapainya keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

Religiusitas merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam memahami agama, sikap dan perilaku ini dapat dikembangkan di dalam lingkungan sekolah agar peserta didik dapat memahami serta mendalami nilai-nilai keagamaan di dalam lingkungan sekolah, sehingga terbentuk karakter tersendiri dari setiap peserta didik melalui pembinaan nilai agama ini. Selain sikap dan perilaku yang ada, religiusitas juga merupakan suatu nilai budaya yang bernuansa agama yang harus dijaga dan dikembangkan di dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>29</sup> Skripsi: Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsnawiyah Negeri Jambewangi Selopur*, (UIN Malik Ibrahim Malang. 2016), h. 32-33.

Dengan melihat pengertian di atas, maka untuk menciptakan pembinaan nilai religiusitas yang efektif melalui manajemen ekstrakurikuler maka seorang manajerial harus mampu mengarahkan serta membangun kerjasama yang baik dengan para karyawan agar pembinaan religiusitas ini berjalan sesuai tujuannya, adapun untuk menciptakan pembinaan religiusitas tersebut perlu adanya proses tersendiri, seperti:

a. Proses Pembentukan Budaya Religiusitas di Sekolah

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan secara terprogram atau *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah, yang pertama adalah pembentukan budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan terhadap suatu skenario. Pola ini disebut pola pelakonan. Yang kedua adalah pembentukan budaya religius secara terprogram atau *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri seseorang dan keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Pola ini disebut dengan pola peragaan.<sup>30</sup>

Ada pula yang dimulai dari sebuah kebiasaan yang di disiplinkan, yaitu suatu hal yang dikerjakan berulang-ulang setiap hari. Walaupun awalnya dilakukan dengan paksaan, namun bila sesuatu itu dilakukan secara disiplin atau istiqomah, akan menjadi sebuah budaya yang diterapkan di tempat tersebut. Hal ini termasuk ke dalam jenis pembentukan budaya sekolah pola yang kedua, yaitu budaya yang berawal dari sesuatu yang terprogram, sehingga menjadi kebiasaan

---

<sup>30</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekola, (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, h. 83.



atau budaya. Menurut Tafsir, strategi yang dilakukan oleh para praktisi

pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah diantaranya ialah melalui:

1. Tauladan atau contoh.
2. Membiasakan hal-hal yang baik.
3. Menegakkan disiplin.
4. Memberikan motivasi atau dorongan.
5. Memberikan hadiah terutama psikologis.
6. Hukuman.
7. Penciptaan suasana religius bagi peserta didik.<sup>31</sup>

Dalam tataran praktik keseharian nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati diwujudkan dengan bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah.

b. Proses Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Nilai Religiusitas

Peningkatan profesionalisme guru diartikan usaha untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga para guru menjadi ahli dalam mengelola kegiatan belajar untuk mengajar peserta didik (Depdikbud, 1994). Tingkah laku, sikap, kepribadian, atau kemampuan dan keahlian (kompetensi) guru dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Budaya religius adalah perilaku akhlak kerja yang terjadi karena internalisasi keyakinan nilai kerja yang berasal dari bahan akhlak mulia, baik nilai spiritual, keagamaan IMTAQ, IPTEK, adat istiadat, hokum maupun etika yang ditumbuhkembangkan sebagai “gairah” (etos) kerja. Adapun program-program yang perlu diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berbasis budaya religius adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja, Rosda Karya. 2004), h. 112.



1. Meningkatkan budaya keteladanan dan kedisiplinan, seluruh civitas akademik di sekolah seperti kepala madrasah, wakil kepala, guru-guru, staf maupun murid harus memiliki tiga hal: competency, personality, religiosity.
2. Membangun ukhuwah Islamiyah (komunikasi intensif), bisa dilakukan dalam organisasi guru, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan supervisi pendidikan.
3. Inservice training berbasis nilai agama, biasanya mengedepankan pembentukan kepribadian, penanaman nilai-nilai keimanan, keislaman, dan keikhlasan dalam diri.
4. Budaya bersikap, berpenampilan, dan berakhlak terpuji, pendidikan merupakan transfer budaya, sementara kebudayaan masyarakat mengandung unsur-unsur: akhlak atau etika, estetika, ilmu pengetahuan, teknologi, sedangkan sebagian besar tingkah laku manusia melalui proses pembiasaan. Pembiasaan ini harus benar-benar berjalan dimulai oleh kepala madrasah selaku (top manager) di madrasah.<sup>32</sup>

Menurut Asmaun Sahlan dalam pelaksanaan budaya religius, guru juga melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi contoh bagi siswa, seperti budaya 3S, shalat berjamaa'ah, shalat jumat dan lain sebagainya. Dalam melakukan berbagai program pengembangan keagamaan pada siswa, guru membutuhkan strategi seperti pemberian motivasi, dukungan, pengakuan, bahkan kalau perlu memberikan imbalan materi atau reward.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semua warga sekolah termasuk guru dan karyawan memberikan dukungan positif terhadap upaya mewujudkan budaya religius sekolah, dengan kata lain guru menjadi faktor utama dalam mengerakkan nilai religiusitas ini.

---

<sup>32</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media. 2015), h. 213-218.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Rukin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah: Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang tema, serumpun tema, konsep dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelidiki tema penelitian kualitatif.<sup>33</sup>

Adapun penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang di pilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, lebih tepatnya berada di desa Ujong Padang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Alasan peneliti memilih di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan dan letaknya yang strategis tepatnya

---

<sup>33</sup> Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019), h. 1.

berada di tengah dua sekolah unggul, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler melalui pembinaan religiusitas yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan (SMK).

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah orang-orang yang berada di sekitar SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah kepala sekolah dan yang menjadi subjek pendukung adalah waka kesiswaan, dan guru agama SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan survei pendahuluan guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi real dilapangan.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberi informasi.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci, dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak dizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan

lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan ini selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam. Teknik wawancara ini paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.

Wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Disini terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Orang yang diteliti juga berhak tahu si peneliti dengan seluruh jati dirinya, mengetahui untuk apa tujuan penelitian. Setelah orang yang diteliti



mempercayai peneliti, kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap.

### 3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film, atau hal-hal yang dapat di jadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan untuk bahan penelitian berbagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan focus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap. Sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.



## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya” penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor Tata Usaha di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang

akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Data Display

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta. 2012), h. 89.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga adalah adalah conclusion merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut kredibel.

### H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

#### 1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggunakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat tepatnya atau dapat diterapkannya hasil

penelitian ke populasi lain dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain.

Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Dependibilitas

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya dapat dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif confirmability berarti



menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil Sekolah

Profil SMKN 1 Aceh Barat Daya secara rinci adalah sebagai berikut:

- 
- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya
  - b. Akreditasi : Akreditasi B
  - c. NPSN : 10104846
  - d. NSS : 401011550003
  - e. Status Sekolah : Negeri
  - f. Alamat Sekolah : Jl. Nasional Blangpidie – Meulaboh  
Padang Meurante
  - g. No. Telepon : 081377322534
  - h. No. Faks : -
  - i. Kode Pos : 23765
  - j. Provinsi : Aceh
  - k. Kabupaten/kota : Aceh Barat Daya
  - l. Kecamatan : Susoh
  - m. Kelurahan : Ujung Padang

#### 2. Visi dan Misi

##### a. Visi

1. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berlandaskan, berwawasan iptek, berbudaya lingkungan, dan mampu berperan

aktif dalam masyarakat serta memiliki daya saing global (internasional).

**b. Misi**

1. Meningkatkan komitmen tenaga pendidikan dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
3. Meningkatkan keprofesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan melalui pengembangan SDM.
4. Melaksanakan pembiasaan baca AL-Quran serta pelaksanaan shalat berjamaah secara kontinu.
5. Membangun kemitraan dan kerja sama terhadap masyarakat pendidikan baik lokal maupun global.
6. Meningkatkan SDM melalui pembinaan KIR, Olimpiade, Olahraga dan kesenian yang siap berkompetisi secara nasional maupun internasional.

**3. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan data dari SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, memiliki sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Ruang Bengkel Akuntansi	1	Baik
7.	Ruang Bengkal Pemasaran	1	Baik
8.	Ruang Bengkel TITL	2	Baik
9.	Ruang Bengkel TKR	1	Baik
10.	Ruang Bengkel TSM	1	Baik
11.	Kantor Administrasi	1	Baik
12.	Laboratorium IPA	1	Baik
13.	Laboratorium Komputer	1	Baik
14.	Mushalla	1	Baik
15.	Perpustakaan Sekolah	1	Baik
16.	Ruang Kelas	24	Baik
17.	Ruang Praktek Kerja	1	Baik
18.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
19.	Lapangan Upacara	1	Baik

20.	Lapangan Bola Volly	2	Baik
21.	Lapangan Bola Basket	1	Baik
22.	Kantin	1	Baik

#### 4. Profil Peserta Didik dan Guru SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya

Adapun jumlah peserta didik dan guru SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya pada tahun ajaran 2021/2022:

##### a. Profil Peserta Didik

Berdasarkan data sekolah jumlah peserta didik SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Profil Peserta Didik SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	171	92	263
Tingkat 11	137	79	216
Tingkat 12	125	76	201
<b>Total</b>	433	247	680

##### b. Profil Guru

Bersumber dari data Guru SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya tahun ajaran tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.3.



Tabel 4.3 Profil Guru SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	20	20	40
2	Honor	3	16	19
<b>Total</b>		23	36	59

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari permasalahan yang diperoleh peneliti dilapangan. Data penelitian tentang Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan.

### 1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan setiap tahunnya memiliki perkembangan. Begitu juga di era zaman modern ini, kemajuan ilmu teknologi semakin meningkat membuat pendidikan pelajaran PAI mengalami banyak kemunduran, apalagi sekolah SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya yang berfokus pada bidang tertentu. Dengan demikian, untuk menciptakan nilai-nilai religusitas kepada peserta didik perlu adanya kegiatan-kegiatan yang mengarah pada nilai religi dalam lingkungan sekolah, ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada bidang religius, sehingga peserta didik tidak

jauh dari nilai-nilai agama. Namun untuk menciptakan suasana tersebut dalam lingkungan sekolah tentu ada sebuah proses yang harus dilakukan, baik itu proses perencanaan, pelaksanaan ataupun proses evaluasi.

Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah, Waka kesiswaan dan Guru agama tentang perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas?

**Kepala Sekolah:** “Penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMKN 1 Aceh Barat Daya. Telah dilakukan dengan baik, melalui rapat dan kerja sama seluruh dewan guru. Karena dalam perencanaan ini kami mengharapkan adanya saran, kritikan dan solusi dalam penerapan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada pembinaan nilai agama”.<sup>35</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Penyusunan perencanaan ini dilakukan dengan sangat baik dan terbuka. karena melibatkan seluruh dewan guru terutama guru yang mengampu pelajaran PAI. Disini kami juga membuat satu kajian islami yang dilakukan sebulan sekali, guna untuk menambah nilai religiusitas pada peserta didik”.<sup>36</sup>

**Guru Agama:** “Mengenai penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas ini telah dilakukan dengan sangat baik, karena melibatkan seluruh guru-guru yang ada di lingkungan sekolah. Disini para guru ikut bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada setiap peserta didik. Selain ikut membantu dalam hal tersebut kami juga membuat suatu kajian-kajian islami yang dilakukan sebulan sekali agar menambah ilmu dan wawasan tentang nilai religiusitas pada peserta didik”.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, maka diketahui bahwa penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas telah terlaksana dengan baik dan terbuka karena dalam penyusunannya melibatkan seluruh dewan guru yang ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya kerja sama tim dan keterlibatan seluruh dewan guru, pihak sekolah berharap bisa menyusun perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam perkembangannya, penanaman dan penguatan nilai religiusitas pada peserta didik tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun peran orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat dibutuhkan. Karena peran orang tua dan masyarakat, membawa pengaruh yang besar pada peserta didik. dengan begitu dapat dilihat penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas ini tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dalam dunia pendidikan saja.

Namun banyak orang yang ikut terlibat dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas tersebut. Adapun sesuai dengan pertanyaan wawancara yang peneliti lakukan tentang: “Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?”

**Kepala sekolah:** “Dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas pada peserta didik, itu terutama melibatkan guru yang mengampu pelajaran PAI, dan seluruh karyawan sekolah, serta pihak luar lainnya yang ikut membantu dalam proses penerapannya”.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya dengan kepala sekolah diketahui bahwa penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas peserta didik, melibatkan seluruh

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

karyawan sekolah, terutama guru pelajaran PAI, dan pihak lainnya yang ikut dalam proses penerapannya. Pernyataan ini dibenarkan oleh waka kesiswaan dan guru agama, bahwa dalam penyusunannya melibatkan semua pihak yang ada disekolah dan pihak luar lainnya. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

**Waka kesiswaan:** “Yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas adalah kepala sekolah, guru pelajaran PAI, seluruh karyawan sekolah, dan pemateri luar”.<sup>39</sup>

**Guru agama:** “Dalam penyusunannya seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah dan pemateri luar, ikut serta dalam perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas”.<sup>40</sup>

Sebelum melaksanakan proses perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas ini tentunya pihak sekolah telah mempersiapkan berbagai kesiapan yang matang supaya proses perencanaan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Adapun sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apa saja yang harus di persiapkan dalam perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Tentunya segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembinaan religiusitas tersebut, namun yang paling utama adalah mempersiapkan silabus dan jadwal kegiatan, supaya para pembina atau pengajar lebih terarah dalam menentukan waktu penerapannya”.<sup>41</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Dalam perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas, tentunya mempersiapkan alat dan bahan praktek yang dibutuhkan, serta insentif pemateri luar, karena para peserta didik lebih cepat memahami jika menggunakan media praktek langsung. Begitu juga kehadiran pemateri luar dapat memotivasi serta dapat menambah ilmu

<sup>39</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

pengetahuan tentang keagamaan yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>42</sup>

**Guru Agama:** “Mempersiapkan alat dan media praktek, insentif untuk pemateri, karena pembinaan religiusitas ini dilakukan untuk membentuk iman dan kektawaan peserta didik”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya diketahui dalam setiap proses perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas pihak sekolah mempersiapkan silabus, jadwal, alat dan bahan praktek serta insentif pemateri luar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai serta untuk menambah nilai-nilai religiusitas yang dalam pada masing-masing peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: “Apa saja sasaran yang ingin dicapai pada program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Sasaran yang ingin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas ini, kami mengharapkan terciptanya aktifitas kehidupan yang islami dalam lingkungan sekolah, serta tertanamnya budaya-budaya religius di sekolah”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di ketahui bahwa pihak sekolah mengharapkan adanya aktifitas kehidupan yang islami serta tertanamnya budaya-budaya religius dalam sekolah. Karena dengan terciptanya suasana yang memiliki nilai religiusitas maka akan tercipta kehidupan yang tentraman, aman dan damai dalam lingkungan sekolah. Pernyataan dari kepala sekolah itu juga dipertegas oleh waka kesiswaan, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

<sup>42</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.



**Waka Kesiswaan:** “Sasaran yang ingin dicapai yaitu, terbentuknya nilai-nilai religiusitas yang dalam pada diri masing-masing peserta didik, serta para peserta didik dapat menerapkan kegiatan yang sudah dilaksanakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>45</sup>

Kemudian pendapat tersebut juga di pertegas kembali oleh guru agama di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, yang pernyataannya sebagai berikut:

**Guru Agama:** “Sasaran nya, para peserta didik mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai religiusitas ini menjadi faktor utama untuk menciptakan karakter anak bangsa.”<sup>46</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu: “Bagaimana upaya pencapaian sasaran dalam program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Upaya pencapaian sasaran nya yaitu, membentuk tim kerjasama dengan seluruh dewan guru untuk menyukseskan rencana kegiatan ekstrakurikuler religiusitas ini, terutama membantu guru yang membimbing langsung dalam kegiatan ini.”<sup>47</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Kami berupaya membentuk tim, serta memberikan pemahaman yang dalam kepada peserta didik, seperti proses mengatur jadwal shalat berjamaah serta kegiatan religi lainnya. Sehingga dengan kebiasaan seperti itu akan tercapainya sasaran dari perencanaan yang telah dirancang”<sup>48</sup>

**Guru Agama:** “Upaya yang dilaksanakan yaitu, berkerjasama dengan seluruh dewan guru, agar ikut membantu dalam melaksanakan kegiatan pembinaan nilai religiusitas melalui kegiatan ekstrakurikuler”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, diketahui bahwa pihak sekolah berupaya membentuk tim dan bekerjasama dengan seluruh dewan guru serta saling membantu dalam mengarahkan kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dengan

<sup>45</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

demikian, pencapaian terhadap sasaran rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun pertanyaan berikutnya masih tertuju kepada kepala sekolah, yaitu: “Bagaimana bapak/ibu melakukan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada nilai religiusitas?

**Kepala Sekolah:** “Penentuan jenis kegiatan ini tentunya lebih mengacu pada pelajaran PAI, karena dari pelajaran PAI ini dapat dilihat kemampuan dari diri masing-masing peserta didik dalam memahami nilai-nilai religiusitas, dimana terdapat kekurangan akan dilakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, selain dari pelajaran PAI kami juga sering melaksanakan kajian-kajian dinul islami tiap tahun, shalat zuhur berjamaah, ceramah setelah shalat, tentunya untuk memperkuat dan menambah ilmu agama pada peserta didik”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas itu di lihat dari pelajaran PAI sehingga pendidikan agama tersebut terus berkembang dalam ruang lingkup sekolah. Dari pernyataan kepala sekolah ini waka kesiswaan dan guru agama juga memperkuat gagasan yang disampaikan oleh kepala sekolah sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

**Waka Kesiswaan:** “Untuk menentukan jenis kegiatan sebenarnya itu lebih mengacu pada mata pelajaran PAI, namun selain itu kami juga sering mengundang pemateri luar mengadakan ceramah sehingga pemahaman tentang nilai religiusitas lebih terarah untuk di pahami oleh peserta didik”.<sup>51</sup>

**Guru Agama:** “Penentuan jenis kegiatan ini, tentunya lebih mengarah pada pembelajaran pendidikan PAI, sebelum menentukan kegiatan tersebut sebenarnya kegiatan religiusitas ini sudah sering dilaksanakan tiap tahunnya, baik itu ceramah, shalat berjamaa’ah, pembagian kelompok

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

shalat dhuha dan shalat 5 waktu dan kegiatan religi lainnya sering dilaksanakan untuk meningkatkan nilai religiusitas pada peserta didik.<sup>52</sup>

Dalam proses perencanaan pastinya terdapat berbagai hambatan dan permasalahannya sehingga perlu adanya penyelesaian yang tepat untuk menangani hal tersebut. Dengan demikian, perencanaan yang telah disusun dapat dilaksanakan sesuai target yang diinginkan. Begitu juga di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, dalam melakukan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas ini adanya kendala tersendiri sesuai dengan pertanyaan yang telah peneliti persiapkan berikut: “Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Kendala yang kami hadapi adalah kurangnya biaya, dan waktu, untuk menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik, sehingga membuat proses perencanaan jadi terhambat”.<sup>53</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Kendala nya yaitu, kurangnya alat dan bahan dalam proses perencanaan, baik itu alat untuk digunakan pada saat pelaksanaan maupun alat dalam proses penyusunan perencanaan, sehingga pihak sekolah harus mencari solusi yang tepat”.<sup>54</sup>

**Guru Agama:** “Kendala yang dihadapi yaitu, dana yang tidak memadai dan kurangnya disiplin sekolah dalam menyusun perencanaan yang matang”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, diketahui bahwa terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas, baik itu dalam segi biaya, waktu, alat dan bahan sehingga membuat proses perencanaan ini jadi terhambat dan belum terlaksana dengan baik.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

## 2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya

Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas merupakan suatu usaha dalam meningkatkan nilai IMTAQ pada peserta didik dalam menghadapi kehidupan era modern. Dengan pelaksanaan pembinaan sekolah mengharapkan adanya kehidupan yang islami dilingkungan sekolah dan perubahan pada sekelompok orang yang di harapkan. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru agama tersebut akan di *display* sebagai berikut.

Adapun pertanyaannya yaitu: “Nilai-nilai religiusitas apa saja yang diterapkan pada peserta didik dalam program ekstrakurikuler?”

**Kepala Sekolah:** “Mengenai penerapan nilai religiusitas ini, pertama kami sering menerapkan nilai adab, sopan santun dan tutur kata yang baik, serta membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, penerapan nilai religiusitas ini menjadi acuan utama untuk menunjang pendidikan agama islam, sehingga terbentuknya karakter peserta didik yang baik serta memiliki nilai moral yang mampu membawa pengaruh yang besar terhadap kemajuan sekolah”.<sup>56</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Disini kami menerapkan nilai religiusitas, seperti nilai kesopanan, pembiasaan bertutur kata yang baik, sikap saling menghormati baik dengan guru maupun dengan sesama teman agar lingkungan sekolah menjadi lebih indah dengan menerapkan nilai-nilai tersebut”.<sup>57</sup>

**Guru Agama:** “Untuk penerapan religiusitas ini terutama kami menanamkan kebiasaan mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru dan teman, nilai adab, kesopanan, saling menghormat, dan pembiasaan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

melaksanakan shalat baik itu shalat dhuha dan shalat 5 waktu supaya peserta didik menjadi terbiasa menjalankan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya dengan 3 subjek tersebut dapat diketahui bahwa, terdapat banyak nilai-nilai religiusitas yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik itu nilai adab, kesopanan, serta nilai pembiasaan hal-hal yang baik dengan memberi pemahaman yang mendalam mengenai betapa pentingnya pendidikan agama. Terlebih lagi kehidupan di era serba teknologi ini manusia telah banyak lalai dan sibuk sendiri dengan kegiatan duniawi, sehingga perlu penanaman nilai religiusitas yang kuat pada masing-masing peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada sekolah tentang: Apakah bapak/ibu terlibat langsung terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik?

**Kepala Sekolah:** “Iya, namun yang menjadi peran utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas ini adalah guru agama, karena setiap kegiatan yang dilakukan itu melalui arahan dari guru agama”.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, di ketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik yang menjadi peran atau penggerak utamanya adalah guru agama. Karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan guru agama terlibat langsung dalam melakukan pembinaan. Pernyataan dari kepala sekolah itu juga dipertegas dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan dengan pernyataan berikut:

<sup>58</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.



**Waka Kesiswaan:** “Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas tersebut saya tidak terlibat langsung, namun guru agama yang menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun tidak terlepas juga bantuan dan kerjasama guru-guru lainnya”.<sup>60</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama pada guru agama, berikut pernyataannya:

**Guru Agama:** “Iya, disini saya terlibat langsung karena tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu, membentuk karakter dan menciptakan nilai-nilai budaya yang bernuansa religi dalam lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini saya membimbing dan mengarahkan peserta didik serta melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap nilai religius di sekolah”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya guru agama yang menjadi penggerak utama dan tidak terlepas juga oleh bantuan dan kerja sama guru-guru lainnya. Sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas dapat terlaksana dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah dan waka kesiswaan tentang: “Kapan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dilakukan?”

**Kepala Sekolah:** “Untuk waktu pelaksanaannya itu dimulai dari awal semester ganjil, sedangkan waktu perencanaannya sebelum memasuki awal semester baru tepatnya di akhir-akhir semester genap. Untuk memulai pelaksanaan tersebut tentunya harus mempersiapkan susunan perencanaan yang baik, sehingga apabila ada kekurangan dalam setiap bidang tersebut dapat di evaluasi secepatnya”.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

**Waka Kesiswaan:** “Mengenai waktu pelaksanaannya itu dilakukan pada awal semester ganjil. Agar setiap kegiatan yang telah direncanakan dapat di laksanakan sesuai dengan target yang diinginkan”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan diketahui bahwa waktu dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler religiusitas dilakukan pada awal semester baru (ganjil), sehingga apabila terdapat kekurangan maka dapat dilakukan evaluasi kembali. Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh guru agama sebagai berikut:

**Guru Agama:** “Waktu pelaksanaannya dilakukan di awal semester baru (ganjil), agar semua rangkaian rencana yang telah dirancang terlaksana dengan efektif dan efisien”.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religius tersebut dimulai pada waktu awal semester ganjil agar segenap rancangan perencanaan dapat dilaksanakan sesuai dengan targer yang diharapkan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menarik minat para peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Upaya yang dilakukan yaitu, dengan memberikan apresiasi yang tinggi yang berupa penghargaan atau hadiah, sehingga para peserta didik lebih tertarik dalam melaksanakan setiap kegiatan pembinaan tersebut”.<sup>65</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kesiswaan dan guru agama SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, berikut jawabannya:

<sup>63</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

**Waka Kesiswaan:** “Untuk menarik minat peserta didik kami berupaya memberikan piagam penghargaan, sehingga dengan begitu para peserta didik lebih giat dan yakin dalam melaksanakan kegiatan tersebut”.<sup>66</sup>

**Guru Agama:** “Dalam menarik minat peserta didik upaya yang dilakukan yaitu, memberi hadiah atau cindra mata yang dilakukan 3 bulan sekali guna untuk membuat peserta didik lebih yakin dalam mengikuti kegiatan pembinaan religius tersebut”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya diketahui bahwa, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas pihak sekolah berupaya menarik minat para peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan memberikan apresiasi yang tinggi berupa hadiah atau piagam penghargaan. Sehingga para peserta didik akan merasa senang dan yakin dalam melaksanakan pembinaan nilai religius tersebut.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru agama sebagai berikut: “Apakah pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan?”

**Kepala Sekolah:** “Dilihat dari proses pelaksanaannya pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik belum terlaksana dengan baik karena banyaknya para peserta didik tidak ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga perlu adanya dorongan yang kuat agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya.”<sup>68</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Masih kurang, karena banyaknya hambatan ketika praktek langsung kelapangan, terlebih lagi pada peserta didik yang tidak memiliki minat. sehingga perlu adanya evaluasi kembali untuk kelancaran kegiatan tersebut.”<sup>69</sup>

<sup>66</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

**Guru Agama:** “Belum terlaksana dengan baik, karena kurangnya kedisiplinan peserta didik membuat pelaksanaan pembinaan nilai religiusitas masih perlu untuk ditingkatkan kembali.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh barat Daya diketahui bahwa, kenyataannya pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik belum terlaksana dengan baik dan perlu di evaluasi kembali agar tercapai target dan sasaran yang telah direncanakan. Namun untuk hasil akhirnya semua tergantung kepada minat dan keyakinan dari diri masing-masing peserta didik.

Adapun pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, yaitu: “Apakah ada kendala terhadap proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Kendala yang kami hadapi adalah minat peserta didik yang bervariasi, kurangnya disiplin peserta didik, sehingga perlu adanya dorongan khusus untuk mengajak para peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembinaan religiusitas ini.”<sup>71</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Ada, kendala nya yaitu, kurangnya kemauan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas tersebut”<sup>72</sup>

**Guru Agama:** “Ada, Kendala yang dihadapi yaitu, banyaknya peserta didik yang tidak disiplin, minat dan kemauan yang kurang”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, diketahui bahwa terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas, seperti kurangnya

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

minat siswa, kurangnya kedisiplinan, kurangnya kemauan dalam diri peserta didik sehingga membuat proses pelaksanaannya terhambat.

### 3. Kendala dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya

Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler religiusitas pada peserta didik peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru agama SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya tentang pembinaan nilai religiusitas melalui ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya yaitu: “Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sumber daya manusia pada program pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Kendala yang kami hadapi dalam masalah penentuan SDM yaitu, kurangnya tenaga pendidik yang mau ikut serta dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik, dikarenakan waktu dalam melakukan kegiatan. terlebih lagi minat para peserta didik yang bervariasi sehingga muncul tantangan tersendiri dalam menangani permasalahan tersebut”.<sup>74</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Kendalanya yaitu, terdapat pada peserta didik, karena kurangnya minat dan kemauan dalam diri masing-masing peserta didik.”.<sup>75</sup>

**Guru Agama:** “Kendalanya ada pada peserta didik, karena banyaknya peserta didik tidak berminat dan tidak disiplin dalam proses ekstrakurikuler pembinaan nilai religiusitas tersebut.”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya dapat diketahui bahwa, kendala yang dihadapi dalam pembinaan ekstrakurikuler religiusitas pada peserta didik yaitu, karena kurangnya minat dan kemauan pada peserta didik, begitu juga kurangnya tenaga pendidik yang ikut

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.



serta dalam kegiatan tersebut dikarenakan waktu dalam melakukan kegiatan, sehingga muncul tantangan sendiri untuk mengatasi masalah yang ada.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan waka kesiswaan sebagai berikut: “Apakah ada kendala dalam pendanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Tentunya ada, disini kami membutuhkan dana yang cukup banyak, baik itu dalam proses perencanaan maupun dalam proses pelaksanaan, namun dikarenakan dalam proses pelaksanaan membutuhkan banyak alat dan bahan praktek sehingga banyaknya kekurangan dana di bagian lainnya, namun pihak sekolah berupaya mencari solusi dan alternatif yang tepat untuk menangani masalah pendanaan tersebut”.<sup>77</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Ada, dalam setiap kegiatan sekolah tentunya membutuhkan dana yang cukup, apalagi dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas tersebut, baik itu sarana dan prasarana tentunya harus memadai, serta media praktek harus lengkap. Namun karena banyaknya persiapan yang harus dilakukan maka dana yang digunakan semakin banyak hingga membuat kekurangan dana, maka ini menjadi masalah yang harus dihadapi dan perlu solusi yang tepat”.<sup>78</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru agama SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, berikut jawabannya:

**Guru Agama:** “Ada, karena dalam setiap kegiatan tentunya mengeluarkan dana yang besar dan pihak sekolah harus mencari solusi serta bisa menangani kendala tersebut”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan diketahui bahwa, adanya kendala yang dihadapi dalam segi pendanaan (biaya), baik itu pada saat perencanaan maupun pada proses pelaksanaan. Pihak sekolah berusaha mengatasi masalah pendanaan ini serta mencari solusi yang tepat agar tidak

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

terhambatnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya tersebut.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru agama sebagai berikut: “Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan waktu kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?”

**Kepala Sekolah:** “Ada, biasanya kegiatan ini dilakukan diluar jam pembelajaran, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang lain, namun karena banyaknya proses belajar mengajar sehingga penentuan waktu harus dipikirkan dengan tepat”.<sup>80</sup>

**Waka Kesiswaan:** “Ada, kami berupaya mengatur waktu yang sesuai dengan membuat jadwal atau silabus. Namun karena banyaknya proses pembelajaran dibidang kejuruan masing-masing sehingga pembuatan jadwal dan silabusnya harus dilakukan secara bertahap dengan melihat waktu yang kosong”.<sup>81</sup>

**Guru Agama:** “Tidak ada, karena disini saya hanya melihat silabus dan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, namun yang menjadi kendalanya yaitu, waktu kedisiplinan peserta didik”.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan diketahui bahwa adanya nya kendala yang dihadapi dalam proses penentuan waktu dilakukan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas tersebut, namun berbeda dengan jawaban yang peneliti dapatkan dari guru agama yang menjadi kendala bukan dipenentuan waktu dilakukannya kegiatan tersebut, namun kendalanya yaitu waktu kedisiplinan peserta didik, banyaknya peserta didik yang tidak disiplin.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah sebagai berikut: “Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

sarana/prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?

**Kepala Sekolah:** “Kendala yang dihadapi yaitu, dalam melakukan kegiatan tersebut masih banyak kekurangan media praktek yang dibutuhkan dikarenakan kekurangan biaya sehingga sarana/prasarana tersebut belum terpenuhi dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut”.<sup>83</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan juga kepada waka kesiswaan dan guru agama SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya dengan pernyataannya sebagai berikut:

**Waka Kesiswaan:** “Kendala nya yaitu, penentuan media praktek nya belum tersedia dan menghambat dalam proses pelaksanaannya, namun pihak sekolah berupaya untuk mengatasi kendala yang ada”.<sup>84</sup>

**Guru Agama:** ”Kendala yang saya hadapi yaitu, belum tersedia nya media praktek, sehingga dalam proses pelaksanaannya terutama para pembimbing kesulitan dalam memberikan pengajaran pada peserta didik dan ini menjadi suatu kendala yang harus dihadapi serta mencari solusinya.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya dapat diketahui bahwa, dalam penentuan sarana/prasarana yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pembinaan nilai religiusitas tersebut, ternyata belum ada media praktek dikarenakan biaya dalam kegiatan tersebut belum memadai, dan ketidak tersediaan media praktek ini membuat para tenaga pembimbing kesulitan dalam mempraktekkan materi yang telah diberikan. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri kepada pihak sekolah untuk mengatasi serta mencari solusi untuk memecahkan kendala tersebut.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen ekstrakurikuler pembinaan religiusitas adalah sebuah bentuk usaha atau upaya untuk mengembangkan minat bakat peserta didik, dan meningkatkan karakter peserta serta menanamkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menghadapi kendala yang ada, bagian ini merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan seperti yang dibahas dalam skripsi ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Maka penulis akan membahas sebagai berikut: 1) Perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. 3) kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Ketiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya.**

Perencanaan merupakan tahap awal yang ada dalam setiap proses manajemen. Berbeda dengan tahap perencanaan manajemen ekstrakurikuler, tahap ini meliputi analisis kebutuhan layanan khusus ekstrakurikuler bagi warga sekolah dan penyusunan program layanan khusus ekstrakurikuler bagi peserta didik. beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh sekolah dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: materi kegiatan dapat memberikan manfaat bagi

penguasaan materi pelajaran bagi peserta didik, tidak terlalu membebani peserta didik, dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, dan tidak mengganggu tugas pokok peserta didik dan guru.

Pada intinya, program kegiatan ekstrakurikuler diberikan atau disediakan untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Perencanaan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan. Maksudnya agar dapat sejalan dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.<sup>86</sup>

Berdasarkan penelitian di atas telah diketahui bahwa, Penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas yang ada di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya telah terlaksana dengan baik dan terbuka. Karena dalam penyusunannya melibatkan semua dewan guru yang ada disekolah. Dengan adanya kerjasama tim dan keterlibatan semua pihak penting tersebut, pihak sekolah berharap bisa menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas pihak sekolah mempersiapkan silabus, jadwal, alat dan bahan praktek. Selain itu, pihak sekolah juga sering mendatangkan pemateri luar dalam proses pelaksanaannya. Karena kehadiran pemateri luar dapat memotivasi peserta didik serta dapat menambah ilmu pengetahuan yang semakin dalam tentang nilai-nilai religiusitas dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik.

---

<sup>86</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2018), h. 60-61.



Adapun sasaran yang ingin dicapai pihak sekolah adalah terciptanya aktifitas yang islami dan tertanamnya nilai budaya-budaya religius pada peserta didik dalam lingkungan sekolah. Karena dengan terciptanya suasana yang memiliki nilai religiusitas maka akan tercipta kehidupan yang tentram, aman dan damai dalam lingkungan sekolah. Nilai keagamaan tersebut juga menjadi faktor utama untuk menciptakan karakter anak bangsa.

Dalam mencapai sasaran perencanaan tersebut pihak sekolah melakukan segenap upaya, baik itu dengan membentuk tim dan saling membantu seluruh dewan guru, memberikan pemahaman yang dalam pada masing-masing peserta didik, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang memiliki nilai religiusitas, sehingga sasaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Dalam perencanaan tersebut pihak sekolah juga menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas yang tidak terlepas dari pelajaran PAI agar pendidikan agama terus berkembang seiring perkembangan zaman. Jika dilihat di era zaman modern ini, perkembangan nilai religiusitas di sekolah sudah mengalami banyak kemunduran. Apalagi sekolah menengah kejuruan yang mengarah pada bidang tentu maka perlu adanya pengelolaan yang tepat terhadap pelajaran PAI, guna untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai religi dilingkungan sekolah.

Selain itu, penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas tentunya pasti mengalami banyak hambatannya, baik dalam segi waktu, biaya, alat dan bahan sehingga membuat perencanaan tersebut jadi

terhambat. Namun pihak sekolah selalu memikirkan solusi yang tepat dalam menghadapi hambatan yang ada.

## **2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari fasilitas yang mendukungnya. Oleh sebab itu, di perlukan pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat dengan mudah mendapatkannya. Fasilitas untuk setiap program kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga harus dikelola dengan baik guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.<sup>87</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dalam skripsi ini adalah wujud nyata yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan nilai IMTAQ peserta didik serta pengetahuan tentang penguatan nilai-nilai budaya religi sehingga tercapainya visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah sesuai dengan peranannya sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola, mengawasi dan mengevaluasi setiap proses kegiatan sekolah. Namun setiap tindakan yang dilakukan tentu adanya dukungan dan bantuan seluruh karyawan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya. Dalam pelaksanaannya terhadap banyak nilai-nilai religiusitas yang diterapkan pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Baik itu nilai kesopanan, nilai

---

<sup>87</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2018), h. 63.

adab, bertutur kata yang baik, nilai akhlakul karimah, sikap saling menghormati baik dengan guru maupun dengan sesama teman, pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan kajian-kajian islami dan lainnya, sehingga terbentuknya moral peserta didik yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik yang menjadi peran atau penggerak utamanya adalah guru agama. Karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan guru agama terlibat langsung dalam melakukan pembinaan. Namun tidak terlepas juga dari dukungan, bantuan dan kerjasama guru-guru lainnya agar pelaksanaan kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya dimulai dari awal semester ganjil, sedangkan waktu perencanaannya sebelum memasuki awal semester baru tepatnya di akhir-akhir semester genap. Sehingga apabila terdapat kekurangan maka dapat dilakukan evaluasi kembali.

Untuk menarik minat peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas, pihak sekolah memberikan apresiasi yang tinggi berupa hadiah atau memberikan piagam penghargaan dengan begitu peserta didik akan merasa senang dan semakin yakin dalam mengikuti pembinaan nilai-nilai religi.

Pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik faktanya belum terlaksana dengan baik dan perlu di evaluasi kembali agar tercapai target dan sasaran yang telah direncanakan. Karena masih banyak terdapat kekurangan dan rintangan. Terutama minat dari peserta didik yang kurang

berminat. Maka untuk hasil akhirnya yang baik semua tergantung kepada minat dan keyakinan dari diri masing-masing peserta didik.

Kendala yang hadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas yaitu seperti yang telah jelaskan di atas, kurangnya minat siswa, kurangnya kedisiplinan, kurangnya kemauan dalam diri peserta didik sehingga membuat proses pelaksanaannya terhambat.

### **3. Kendala dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya**

Dalam menerapkan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas, tentu ada sikap perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap penerapan kegiatan tersebut. Kebanyakan sikap-sikap tersebut disebabkan oleh kurangnya kemauan dan minat para peserta didik itu sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor pendidikan yang dibawa peserta didik dari lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing, karakter dari setiap individu peserta didik merupakan hambatan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Dalam hal ini perlu adanya kepedulian dan perhatian lebih dari pihak sekolah terhadap perkembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Baik dengan memfasilitasi semua kebutuhannya maupun menjalin kerjasama atau hubungan pasti dengan seluruh karyawan sekolah serta menyalurkan langsung bakat-bakat yang telah dilakukan pembinaan melalui sebuah event demi kemajuan peserta didik dan sekolah.

Selain kendala terhadap peserta didik terdapat juga kendala lainnya, sesuai dengan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, seperti:

a. Sumber Daya Manusia (SDM):

Kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya tenaga pendidik yang mau ikut serta dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik, dikarenakan waktu dalam melakukan kegiatan, terlebih lagi minat para peserta didik yang bervariasi sehingga muncul tantangan tersendiri dalam menangani permasalahan tersebut.

b. Dana:

Besarnya dana yang dibutuhkan baik itu pada saat perencanaan maupun pada proses pelaksanaannya, sehingga hal tersebut menjadi tantangan yang serius bagi pihak sekolah.

c. Waktu:

Dalam penentuan waktu terdapat juga kendala yang harus dihadapi, baik dalam proses perencanaan maupun proses pelaksanaannya. Terutama waktu dalam membuat jadwal kegiatan tersebut.

d. Sarana Prasarana: **جامعة الرانري**

Adapun kendala yang dihadapi, ternyata belum tersedia media praktek dikarenakan biaya dalam kegiatan tersebut belum memadai, dan ketidaktersediaan media praktek ini membuat para tenaga pembimbing kesulitan dalam mempraktekkan materi yang telah diberikan. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri kepada pihak sekolah untuk mengatasi serta mencari solusi untuk memecahkan kendala tersebut.



Maka dalam menghadapi kendala pembinaan ekstrakurikuler religiusitas tersebut pihak sekolah harus bisa mengambil tindakan yang efektif baik dalam menghadapi sikap siswa maupun kendala lainnya, agar proses kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan tujuan yang diharapkan oleh pihak sekolah.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Bab ini merupakan bab penutup dimana penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya, bahwa:

1. Penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas yang ada di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya telah terlaksana dengan baik. Penyusunan perencanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan semua dewan guru yang ada di sekolah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas pihak sekolah mempersiapkan silabus, jadwal, alat dan bahan praktek serta pemateri luar dalam proses pelaksanaannya. Dalam pencapaian sasaran perencanaan tersebut pihak sekolah melakukan segenap upaya, baik itu dengan membentuk tim dan saling membantu seluruh dewan guru. Adapun penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas yang tidak terlepas dari pelajaran PAI agar pendidikan agama terus berkembang seiring perkembangan zaman. Kendala dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas mengalami banyak hambatannya, baik dalam segi waktu, biaya, alat dan bahan sehingga membuat perencanaan tersebut jadi terhambat.
2. Pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik belum terlaksana dengan baik dan perlu di evaluasi kembali agar

tercapai target dan sasaran yang telah direncanakan. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya dimulai dari awal semester ganjil, sedangkan waktu perencananya sebelum memasuki awal semester baru tepatnya di akhir-akhir semester genap. Dalam pelaksanaannya terhadap banyak nilai-nilai religi yang diterapkan pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun penggerak utama dalam kegiatan tersebut adalah guru agama, namun tidak terlepas juga dari bantuan guru lainnya. Pihak sekolah juga memberikan apresiasi yang tinggi berupa hadiah atau memberikan piagam penghargaan untuk menarik minat peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya kedisiplinan, dan kurangnya kemauan dalam diri peserta didik.

3. Kendala yang dijumpai dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas baik dalam proses perencanaan maupun dalam proses pelaksanaan semuanya tidak terlepas oleh faktor-faktor waktu, biaya, SDM, sarana dan prasarana, serta kurangnya kemauan dari masing-masing peserta didik. Karakter dari setiap individu peserta didik juga merupakan hambatan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Selain itu pengaruh lingkungan juga sudah menjadi cerminan tersendiri bagi peserta didik, sehingga pembawaan tersebut dibawa ke dalam lingkungan sekolah. Namun dalam keadaan seperti itu

pihak sekolah berupaya memecahkan segenap hambatan yang ada dengan mencari solusi serta penyelesaian masalah yang tepat.

## **B. Saran**

Pada kesempatan ini setelah penulis melakukan penelitian maka penulis akan memberikan beberapa saran kepada pihak tertentu dan kepada pihak-pihak pembaca untuk memperbaiki kedepan, antara lain:

1. Untuk sekolah, tetap mengadakan evaluasi rutin terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas tersebut, guna untuk meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada sang pencipta. Sehingga dengan nilai-nilai keagamaan yang ada maka terbentuknya karakter dan sikap yang baik terhadap peserta didik.
2. Untuk peserta didik, giatlah belajar dan mengasah minat telah tertanam dalam diri sendiri dengan keyakinan yang lebih tinggi, karena nilai religius ini adalah kunci utama dalam kehidupan.
3. Untuk orang tua atau wali murid, dukunglah segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, serta tanamkan nilai religiusitas yang kuat dimulai anak usia dini hingga dewasa, demi mencerahkan masa depan anak dan keluarga kelak.
4. Untuk lembaga pendidikan, berilah perhatian terhadap sekolah-sekolah kejuruan yang berniat dan bertujuan tidak hanya demi kepentingan sekolah, namun demi masa depan anak bangsa yang cerah. Dengan sekolah memberi dan mengajarkan anak bangsa menemukan

keterampilan dan kemampuan diri peserta didik, guna menciptakan karakter peserta didik yang memiliki nilai ketaatan pada sang pencipta.

5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data, selanjutnya melakukan penelitian yang lebih lanjut menggunakan faktor dan variable yang berbeda.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Remaja, Rosda Karya. 2004.
- Akhmad Basuni, dkk, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, Yogyakarta, Budi Utama. 2021.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah/Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*.
- Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukur, dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta, Bibliosmia Karya Indonesia. 2021.
- Diah Ayu Sita Resmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam*, Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam. Vol. 05, No. 01, Januari–Juni. 2020, p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN :2622-920X.
- Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Hijaz Pustaka Mandiri. 2020.
- Feiby Ismail, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung-Jawa Barat, Media Sains Indonesia. 2021.
- Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, Diandra Kreatif. 2019.
- Hilmi Muhammadiyah, *Perempuan Bugis Naik Haji–Sebuah Tinjauan Antropologis*, Depok: Elsas, 2009.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Ar-Ruzz Media. 2015.
- M. Ulul Azmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah*, Jurnal Al Mahsuni Studi Islam dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Januari. 2018, p-ISSN: 2338-8250 e-ISSN.
- Moh. Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta, Aswaja Presindo. 2019.
- Muh. Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018, ISSN: 2354-7960, E-ISSN: 2528-5793.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Kencana. 2009.

- Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01. 2016.
- Muhammad Nada Muafaq, *Manajemen Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Kendal*, Semarang, Uin Walisongo. 2019.
- Muhammad Syamsul Taufik, dkk, *Manajemen Penjas*, Indramayu, Jawa Barat, Adanu Abimata. 2020.
- Nirva Diana, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung*, Jurnal Analisis Eksploratif Mencari Berbasis Filosofis, Vol XII, No.1. 2012.
- Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukur, dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta, Bibliosmia Karya Indonesia. 2021.
- Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Malang, AE Publishing. 2020.
- Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.
- Skripsi: Rosa Hidayat, *Implementasi Nilai Religiusitas Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur*, Banda Aceh, Uin Ar-Raniry. 2020.
- Skripsi: Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsnawiyah Negeri Jambewangi Selopur*, UIN Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukarman Purba, dkk, *Teori Manajemen Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung, Humaniora Utama Press. 2017.
- Supriyanto, *Strategi Menciptakan Budaya Religius Disekolah*, Jurnal Tawadhu, Vol. 2 no. 1. 2018), ISSN 2597-7121, media cetak 2580-8826 media online.
- Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pemekasan, Duta Publishing. 2019.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Deepublish. 2016.

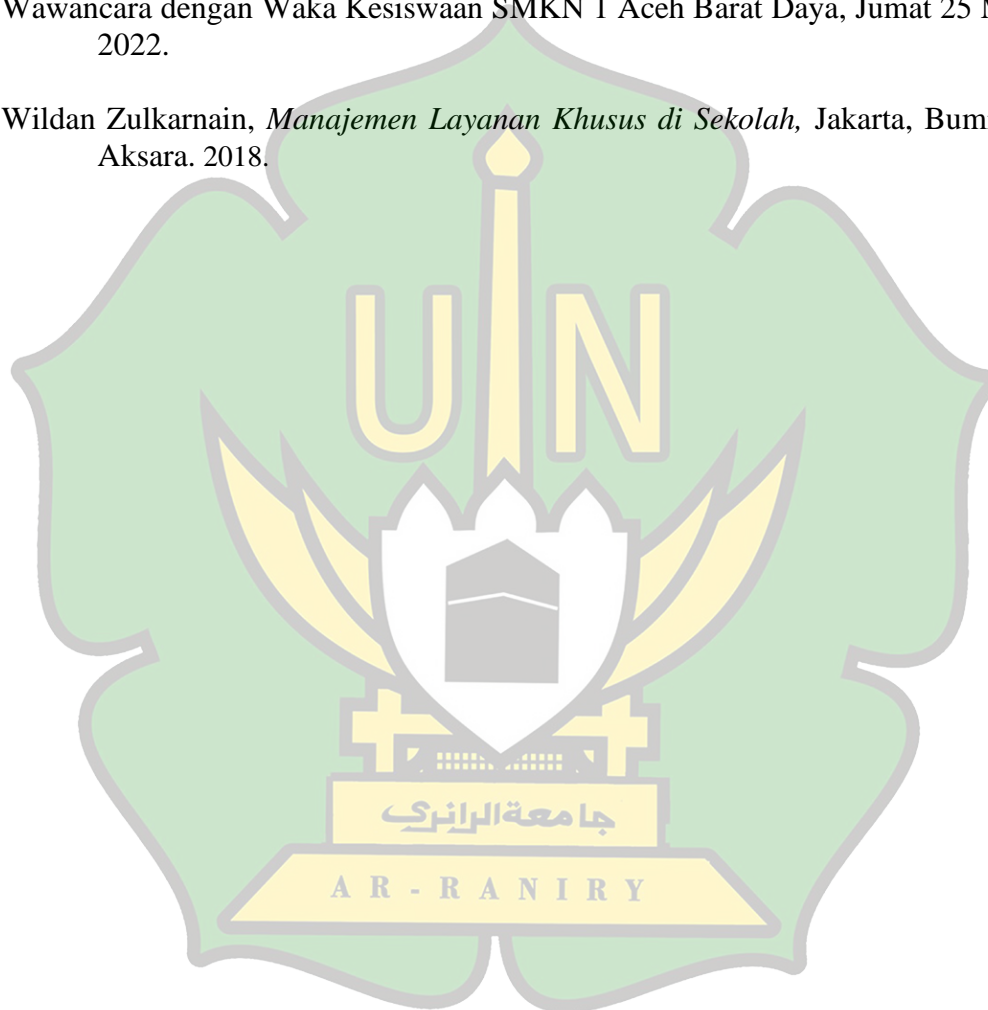
Uci Sanusi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Deepublish. 2018.

Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Aceh Barat Daya, Kamis 24 Maret 2022.

Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Aceh Barat Daya, Jumat 25 Maret 2022.

Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara. 2018.



Lampiran 1:

Panduan pertanyaan dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Aceh Barat

Daya

a. Perencanaan:

1. Bagaimana penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai religiusitas?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
3. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam perencanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
4. Apa saja sasaran yang ingin dicapai pada program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
5. Bagaimana upaya pencapaian sasaran dalam program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
6. Bagaimana bapak/ibu melakukan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada nilai religiusitas?
7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?

b. Pelaksanaan:

1. Nilai-nilai religiusitas apa saja yang diterapkan pada peserta didik dalam program ekstrakurikuler?
2. Apakah bapak/ibu terlibat langsung terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik?

3. Kapan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dilakukan?
4. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menarik minat para peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
5. Apakah pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan?
6. Apakah ada kendala terhadap proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas?

c. Kendala

1. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sumber daya manusia pada program pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?
2. Apakah ada kendala dalam pendanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?
3. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan waktu kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sarana/prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?



## Lampiran 2:

Panduan pertanyaan dengan waka kesiswaan SMK Negeri 1 Aceh Barat

### Daya

#### a. Perencanaan:

1. Bagaimana penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai religiusitas?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
3. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam perencanan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
4. Apa saja sasaran yang ingin dicapai pada program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
5. Bagaimana upaya pencapaian sasaran dalam program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
6. Bagaimana bapak/ibu melakukan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada nilai religiusitas?
7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?

#### b. Pelaksanaan:

1. Nilai-nilai religiusitas apa saja yang diterapkan pada peserta didik dalam program ekstrakurikuler?
2. Apakah bapak/ibu terlibat langsung terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik?

3. Kapan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dilakukan?
4. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menarik minat para peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
5. Apakah pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan?
6. Apakah ada kendala terhadap proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas?

c. Kendala

1. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sumber daya manusia pada program pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?
2. Apakah ada kendala dalam pendanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?
3. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan waktu kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sarana/prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?

### Lampiran 3:

Panduan pertanyaan dengan guru agama SMK Negeri 1 Aceh Barat

#### Daya

##### a. Perencanaan:

1. Bagaimana penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai religiusitas?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
3. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam perencanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
4. Apa saja sasaran yang ingin dicapai pada program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
5. Bagaimana upaya pencapaian sasaran dalam program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
6. Bagaimana bapak/ibu melakukan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada nilai religiusitas?
7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?

##### b. Pelaksanaan:

1. Nilai-nilai religiusitas apa saja yang diterapkan pada peserta didik dalam program ekstrakurikuler?
2. Apakah bapak/ibu terlibat langsung terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik?

3. Kapan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dilakukan?
4. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menarik minat para peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
5. Apakah pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan?
6. Apakah ada kendala terhadap proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas?

c. Kendala

1. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sumber daya manusia pada program pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?
2. Apakah ada kendala dalam pendanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?
3. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan waktu kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?
4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sarana/prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?

### Instrumen Pertanyaan

No	Rumusan Masalah	Indikator	Supjek	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan tujuan</li> <li>2. Sasaran organisasi</li> <li>3. Peta kerja</li> </ol>	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai religiusitas?</li> <li>2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</li> <li>3. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam perencanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</li> <li>4. Apa saja sasaran yang ingin dicapai pada program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</li> <li>5. Bagaimana upaya pencapaian sasaran dalam program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</li> <li>6. Bagaimana bapak/ibu melakukan penentuan jenis</li> </ol>



				<p>kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada nilai religiusitas?</p> <p>7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p>
			<p>Waka Kesiswaan</p>	<p>1. Bagaimana penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai religiusitas?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>3. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam perencanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>4. Apa saja sasaran yang ingin dicapai pada program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>5. Bagaimana upaya pencapaian sasaran dalam program</p>

				<p>ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>6. Bagaimana bapak/ibu melakukan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada nilai religiusitas?</p> <p>7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p>
			Guru Agama	<p>1. Bagaimana penyusunan perencanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai religiusitas?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>3. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam perencanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>4. Apa saja sasaran yang ingin dicapai pada program</p>

				<p>ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>5. Bagaimana upaya pencapaian sasaran dalam program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>6. Bagaimana bapak/ibu melakukan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada nilai religiusitas?</p> <p>7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya</p>	<p>Proses pergerakan orang-orang untuk melakukan</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Nilai-nilai religiusitas apa saja yang diterapkan pada peserta didik dalam program ekstrakurikuler?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu terlibat langsung terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik?</p>

		kegiatan		<p>3. Kapan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dilakukan?</p> <p>4. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menarik minat para peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>5. Apakah pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan?</p> <p>6. Apakah ada kendala terhadap proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas?</p>
			Waka Kesiswaan A R - R A N I R Y	<p>1. Nilai-nilai religiusitas apa saja yang diterapkan pada peserta didik dalam program ekstrakurikuler?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu terlibat langsung terhadap proses</p>

				<p>pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik?</p> <p>3. Kapan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dilakukan?</p> <p>4. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menarik minat para peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>5. Apakah pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan?</p> <p>6. Apakah ada kendala terhadap proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas?</p>
			Guru Agama	1. Nilai-nilai religiusitas apa saja yang diterapkan pada

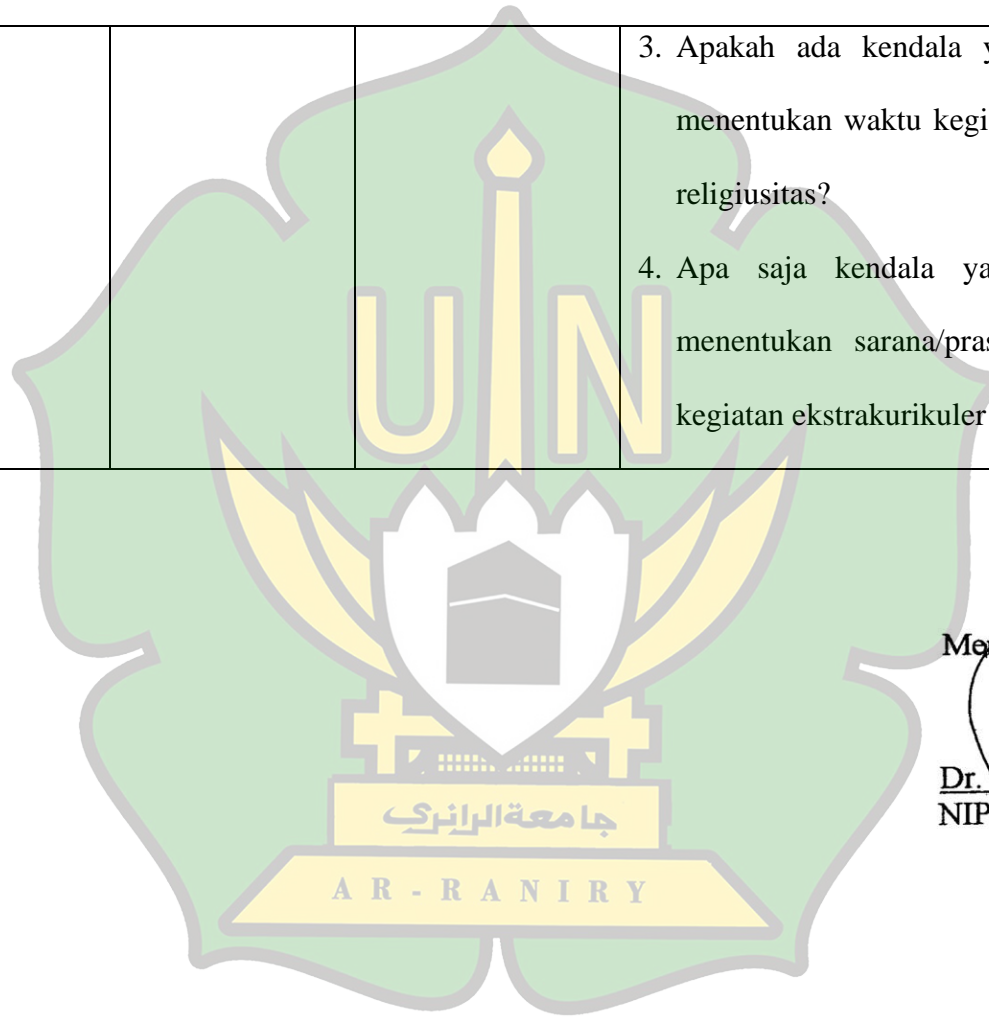


				<p>peserta didik dalam program ekstrakurikuler?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah bapak/ibu terlibat langsung terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik?</li> <li>3. Kapan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler pembinaan religiusitas dilakukan?</li> <li>4. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menarik minat para peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</li> <li>5. Apakah pelaksanaan dalam pembinaan nilai religiusitas pada peserta didik sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan?</li> <li>6. Apakah ada kendala terhadap proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembinaan</li> </ol>
--	--	--	--	---

				religiusitas?
3	<p>Bagaimana kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler religiusitas di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM</li> <li>2. Dana</li> <li>3. Waktu</li> <li>4. Sarana Prasarana</li> </ol>	<p>Kepala sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sumber daya manusia pada program pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?</li> <li>2. Apakah ada kendala dalam pendanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?</li> <li>3. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan waktu kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</li> <li>4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sarana/prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</li> </ol>
			<p>Waka Kesiswaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sumber daya manusia pada program</li> </ol>

				<p>pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam pendanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?</p> <p>3. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan waktu kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sarana/prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p>
			<p>Guru Agama</p> <p>جامعة الرانيري</p> <p>A R - R A N I R Y</p>	<p>1. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sumber daya manusia pada program pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam pendanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler religiusitas?</p>

				<p>3. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan waktu kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p> <p>4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menentukan sarana/prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler pembinaan religiusitas?</p>
--	--	--	--	---



Mengetahui

Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 197704162007102001

## Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya



Dokumentasi wawancara dengan waka kesiswaan SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya



Dokumentasi wawancara dengan guru agama SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor : B-229 /Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022

TENTANG:  
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 September 2021
- Menetapkan  
PERTAMA : **MEMUTUSKAN**  
Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-14635/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021 tanggal 29 September 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Sri Rahmi , MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Dr. Murni, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Ruslan Efendi
- NIM : 170 206 097
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Religiusitas di SMKN 1 Aceh Barat Daya
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 11 Januari 2022  
An. Rektor  
Dekan,  
Mustafa Azali





**SURAT KETERANGAN SUDAH SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.5 / 085 / 2022

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ruslan Efendi  
NIM : 170206097  
Semester : X (sepuluh)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jalan At-Taqwa Dusun IV Kedai Siblah Kec. Blangpidie  
Kabupaten Aceh Barat Daya

Benar yang nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sudah selesai melakukan penelitian ilmiah mulai tanggal, 24 s/d 26 Maret 2022 di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya.

Demikianlah Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian ini kami keluarkan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

